

Optimalisasi Kekuatan dan Peluang Pariwisata Melalui Strategi Mitigasi Terpadu

Muhammad Haris Nugraha^{1✉}, Muhammad Maulana Asshidqi², Tulus Aji Darmawan³, Achmad Baharsyah⁴, Hery Basari⁵, Marningot Tua Natalis Situmorang⁶

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sahid, Jl. Prof. DR. Soepomo No.84 7, RT.7/RW.1, Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

E-mail : m.haris.nugraha@gmail.com[✉]

Info Artikel:

Diterima: 22 Desember 2024

Diperbaiki: 28 Desember 2024

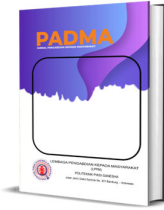
Disetujui: 30 Desember 2024

Keywords: Geographic Information System; Disaster; Crisis Management

Kata Kunci: Sistem Informasi Geografis; Kebencanaan; Manajemen Krisis

Abstract: Natural disasters pose significant challenges to the tourism industry, disrupting travel plans, damaging infrastructure, and impacting local economies that depend on tourist spending. This study uses a literature review approach with the Google Scholar journal database used to search for scientific publications that discuss tourism and disaster mitigation issues. The results of this study concluded that the tourism sector has a very important role in supporting the economic growth of a region through the use of natural and cultural resources as the main attraction, an integrated mitigation strategy that combines disaster risk planning, education, and ongoing training for local communities is needed. This approach can improve community preparedness for disaster risks and ensure that tourism development is sustainable, both in terms of economy, social, and culture.

Abstrak: Bencana alam menimbulkan tantangan signifikan bagi industri pariwisata, mengganggu rencana perjalanan, merusak infrastruktur, dan berdampak pada ekonomi lokal yang bergantung pada pengeluaran wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan basis data jurnal Google Scholar digunakan untuk mencari publikasi ilmiah yang membahas isu pariwisata dan mitigasi bencana. Hasil penelitian ini disimpulkan Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik utama, strategi mitigasi terpadu yang

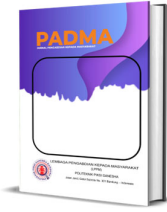


menggabungkan perencanaan risiko bencana, pendidikan, serta pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat lokal sangat diperlukan. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesiapan komunitas menghadapi risiko bencana serta memastikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pendahuluan

Bencana alam menimbulkan tantangan signifikan bagi industri pariwisata, mengganggu rencana perjalanan, merusak infrastruktur, dan berdampak pada ekonomi lokal yang bergantung pada pengeluaran wisatawan. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana, serta menerapkan strategi pemasaran yang menekankan keamanan dan keberlanjutan destinasi (Holzner, 2011). Selain itu, mendorong keterlibatan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan dalam sektor pariwisata. Dengan melibatkan penduduk lokal dalam inisiatif pelatihan dan perencanaan, pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa tanggapan sesuai dan efektif secara budaya, sehingga meminimalkan gangguan selama krisis. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga memperkuat hubungan antara wisatawan dan penduduk setempat, menciptakan pengalaman pariwisata yang lebih berkelanjutan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang secara aktif melibatkan penduduk dalam manajemen pariwisata cenderung pulih lebih cepat dari kejadian buruk, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan dan sumber daya mereka (Suasih et al., 2024).

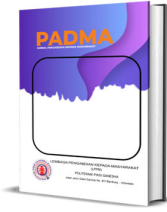
Strategi kolaboratif semacam itu pada akhirnya dapat mendefinisikan ulang narasi di sekitar daerah yang terkena bencana, mengubahnya menjadi model pemulihan dan keberlanjutan daripada sekadar korban keadaan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat menyuarakan kebutuhan dan harapan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki terhadap upaya pemulihan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang mendukung kesejahteraan masyarakat setempat (Wray, 2015).



Pendekatan partisipatif ini dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan, memungkinkan komunitas untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang setelah bencana. Inisiatif semacam ini juga dapat memperkuat jaringan sosial di dalam komunitas, menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan ketahanan terhadap tantangan di masa depan. Pendekatan ini mendorong rasa tanggung jawab kolektif, di mana setiap individu merasa terlibat dalam proses pemulihan dan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan komunitas mereka. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, inisiatif ini juga berpotensi untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memperkuat solidaritas antarwarga, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis.

Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan valuta asing untuk negara-negara di seluruh dunia. Sektor ini juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, sehingga menciptakan sinergi antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan sosial. Sektor pariwisata juga berfungsi sebagai penggerak inovasi dan kreativitas, mendorong pelestarian budaya lokal serta promosi produk-produk khas daerah yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sektor pariwisata juga berperan dalam memperkuat hubungan antarnegara dan mempromosikan pemahaman lintas budaya yang lebih baik. Sektor pariwisata memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi perekonomian tetapi juga untuk pelestarian lingkungan dan pengembangan komunitas lokal (Purnomo et al., 2020).

Sektor ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan, mendorong praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk menjaga keindahan alam bagi generasi mendatang. Dengan demikian, investasi dalam sektor pariwisata yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dapat dinikmati secara merata oleh semua pihak yang terlibat. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata juga tidak dapat diabaikan dalam menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan dan berkelanjutan (Purwanto et al., 2021).



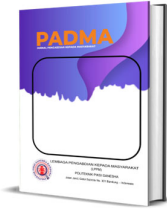
Keberhasilan inisiatif ini bergantung pada komitmen bersama untuk melindungi sumber daya alam, sambil memberikan pengalaman yang autentik dan mendidik bagi para pengunjung. Inisiatif semacam ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan antara masyarakat dan lingkungan mereka, menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pelestarian alam. Dengan demikian, upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi dan praktik berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari strategi pariwisata yang diterapkan.

Oleh karena itu, pelatihan dan program kesadaran lingkungan perlu dirancang secara efektif untuk memastikan bahwa semua pihak memahami peran mereka dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keberlanjutan sumber daya alam. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai konservasi (Jinan, 2023).

Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan inisiatif ini dapat menghasilkan dampak positif tidak hanya bagi industri pariwisata, tetapi juga bagi komunitas lokal dan ekosistem yang mereka huni. Pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses ini akan memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai, sehingga menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap upaya konservasi (Yudiarta & Yoga, 2021). Kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif ini dapat mendorong penciptaan program-program pendidikan yang lebih baik, sehingga generasi mendatang juga dapat berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review, menurut Iskandar dan Mahdiana (2022), penelitian ini menggunakan pendekatan telaah pustaka dengan empat tahap penelitian: 1. Perumusan pertanyaan; 2. Penelusuran pustaka; 3. Evaluasi data hasil penelusuran pustaka; dan 4. Analisis dan interpretasi data hasil penelusuran. Basis data jurnal Google Scholar digunakan untuk mencari publikasi ilmiah yang membahas isu tentang kekuatan dan peluang pariwisata melalui strategi mitigasi. Setelah itu, dilakukan penilaian terhadap artikel yang memenuhi persyaratan. Penilaian artikel jurnal menggunakan empat kriteria berikut ini adalah:



2. Judul artikel memuat istilah "pariwisata dan mitigasi"; 3. Jika terdapat lebih dari sepuluh artikel, maka dipilih sepuluh artikel yang paling mutakhir. 1. Artikel diterbitkan antara tahun 2015 dan 2024. Literatur yang memenuhi keempat kriteria tersebut di atas dikaji dan diinterpretasikan berdasarkan hasil evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

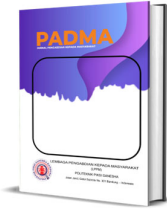
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun, seperti sektor lainnya, pariwisata tidak lepas dari berbagai ancaman dan tantangan, termasuk bencana alam dan perubahan iklim yang dapat mengganggu aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi mitigasi terpadu guna mengoptimalkan kekuatan dan peluang dalam sektor ini..

A. Kekuatan Pariwisata

Pariwisata secara signifikan dipengaruhi oleh sumber daya alam dan budaya, yang berfungsi sebagai atraksi utama tujuan di seluruh dunia. Sumber daya ini tidak hanya meningkatkan daya tarik suatu lokasi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Bagian berikut menguraikan berbagai jenis sumber daya yang menarik pariwisata.

Kekuatan wisata sumber daya alam seperti pegunungan, sungai, dan lanskap unik sangat penting untuk kegiatan seperti trekking dan ekowisata, seperti yang terlihat di distrik Inkawasi di Peru, yang menawarkan beragam sistem geomorfologi (Diaz, 2020). Flora dan fauna berkontribusi pada daya tarik situs alam, mempromosikan kegiatan seperti pengamatan satwa liar dan pariwisata konservasi (Maldonado-Eraza et al., 2022). Pemandian air panas alami dan pantai memberikan peluang relaksasi dan kesehatan, meningkatkan pengalaman wisata (Diaz, 2020).

Kekuatan pariwisata sumber daya budaya seperti warisan budaya, termasuk landmark bersejarah dan situs arkeologi, menarik wisatawan yang tertarik pada sejarah dan budaya. Situs warisan dunia Tiongkok mencontohkan hal ini, menampilkan permadani yang kaya akan makna budaya (Zhang & Long, 2023). Wisata pengalaman, seperti mencicipi kopi dan kerajinan lokal, memungkinkan wisatawan untuk terlibat dengan struktur budaya suatu wilayah, seperti yang disorot di kabupaten Inkawasi (Diaz, 2020). Fokus pada sumber daya alam dan budaya sangat penting untuk pengembangan pariwisata, tetapi juga penting untuk



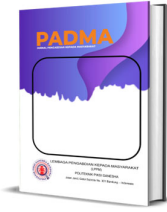
mempertimbangkan potensi dampak negatif pariwisata, seperti degradasi lingkungan dan komodifikasi budaya, yang dapat merusak atraksi yang menarik pengunjung.

Infrastruktur yang mendukung pariwisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas tujuan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur pariwisata yang efektif meliputi transportasi, akomodasi, dan praktik berkelanjutan, yang secara kolektif meningkatkan pengalaman wisata dan mempromosikan pembangunan daerah. Sistem transportasi yang efisien, termasuk jalan, bandara, dan angkutan umum, sangat diperlukan untuk menghubungkan wisatawan ke tujuan. Infrastruktur harus mengakomodasi peningkatan arus wisatawan, memastikan bahwa fasilitas transportasi dapat menangani musim puncak tanpa kemacetan (Barablina, 2023).

Pembangunan berkelanjutan dalam infrastruktur pariwisata berfokus pada meminimalkan dampak lingkungan melalui desain yang hemat sumber daya dan integrasi energi terbarukan. Ketahanan jangka panjang: Proyek infrastruktur harus memprioritaskan keberlanjutan agar selaras dengan tujuan pembangunan global, memastikan bahwa pariwisata dapat berkembang tanpa menguras sumber daya lokal (Pachaury, 2024). Infrastruktur yang berkembang dengan baik meningkatkan ekonomi lokal dengan menarik wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya (Apriyanti et al., 2024). Infrastruktur juga harus mencerminkan budaya dan tradisi lokal, memperkaya pengalaman wisata dan mempromosikan warisan budaya (Apriyanti et al., 2024).

Pengembangan infrastruktur sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata, tetapi penting juga untuk mempertimbangkan potensi dampak negatif, seperti degradasi lingkungan dan komodifikasi budaya, yang dapat timbul dari inisiatif pariwisata yang direncanakan dengan buruk. Menyeimbangkan pembangunan dengan keberlanjutan sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang.

Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata, terutama melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yang menekankan partisipasi lokal dan praktik berkelanjutan. Melibatkan penduduk lokal tidak hanya meningkatkan keaslian pengalaman pariwisata tetapi juga menumbuhkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan ekologis. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci dari keterlibatan masyarakat lokal dalam



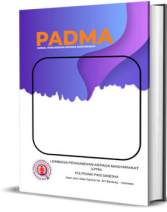
pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dengan keterlibatan tinggi dalam tahap perencanaan dan implementasi, meskipun masih ada tantangan dalam memaksimalkan potensi pariwisata (Mantiri et al., 2024). Analisis SWOT menyoroti bahwa keterlibatan lokal memperkaya warisan budaya dan memastikan distribusi ekonomi yang adil, terlepas dari keterbatasan infrastruktur dan keterampilan (Pazylkhaiyr, 2024).

Keterlibatan masyarakat aktif dalam kegiatan wisata pendidikan mengarah pada pengembangan keterampilan dan pelestarian budaya, yang berdampak positif bagi pariwisata lokal (Nurwahyuliningsih et al., 2024). Meskipun partisipasi masyarakat sangat penting, tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai dan kemampuan pemasaran yang terbatas menghambat pertumbuhan pariwisata (Pazylkhaiyr, 2024; Kuba et al., 2024). Perencanaan strategis dan pengembangan kapasitas diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan (Moser et al., 2024). Sebaliknya, meskipun keterlibatan masyarakat lokal bermanfaat, hal itu juga dapat menyebabkan konflik kepentingan, terutama ketika pemangku kepentingan eksternal memaksakan agenda mereka, yang berpotensi merusak kebutuhan lokal dan nilai-nilai budaya.

B. Peluang Pariwisata

Pariwisata global mengalami tren signifikan yang dapat dimanfaatkan secara strategis untuk pertumbuhan dan pembangunan. Tren ini dibentuk oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan preferensi konsumen yang berkembang, menghadirkan peluang bagi pemangku kepentingan pariwisata untuk berinovasi dan meningkatkan penawaran mereka.

Globalisasi dan Pasar Berkembang dengan munculnya arus wisata internasional sangat menonjol di negara-negara berkembang, yang menarik pengunjung karena budaya dan sumber daya alamnya yang unik (Vetkina et al., 2024). Kemitraan dan struktur bisnis transnasional menjadi penting, memungkinkan negara-negara untuk berkolaborasi dan meningkatkan penawaran pariwisata mereka (Kulak, 2020). Transformasi Digital semakin meningkat dengan ketergantungan pada platform digital untuk perencanaan perjalanan dan pemesanan yang membentuk kembali perilaku konsumen, di mana wisatawan lebih menyukai saluran online untuk kebutuhan perjalanan mereka. Menerapkan strategi digitalisasi dapat meningkatkan



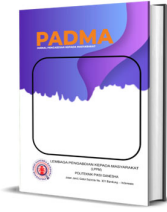
upaya pemasaran dan keterlibatan pelanggan, terutama di wilayah seperti Kazakhstan (Abdunurova et al., 2022).

Ada permintaan yang meningkat untuk pariwisata kesehatan, didorong oleh perubahan demografis dan pergeseran masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat (Csirmaz & Petó, 2015). Negara-negara dengan sumber daya kesehatan yang kaya dapat memanfaatkan tren ini untuk menarik wisatawan yang sadar kesehatan, terutama dari populasi makmur dan menua di Amerika Utara dan Eropa (Csirmaz & Petó, 2015). Sementara tren ini menghadirkan banyak peluang, tantangan seperti keberlanjutan lingkungan dan kejenuhan pasar juga harus ditangani untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang di sektor pariwisata.

Kemajuan teknologi telah secara signifikan mengubah pemasaran dan pengelolaan tujuan wisata, meningkatkan efisiensi operasional dan keterlibatan pelanggan. Integrasi alat digital, terutama kecerdasan buatan (AI) dan big data, telah merevolusi bagaimana tujuan menarik dan mempertahankan pengunjung. Tujuan memanfaatkan media sosial untuk melibatkan beragam audiens, menciptakan kampanye interaktif yang meningkatkan pengalaman pengunjung (Dar & Dar, 2024).

Pemasaran digital telah menjadi alat utama dalam mempromosikan destinasi wisata. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan destinasi untuk menjangkau audiens global dengan biaya yang relatif rendah. Influencer dan content creator dapat mempromosikan tempat wisata melalui konten visual yang menarik, menciptakan tren wisata baru yang viral. Kemajuan teknologi terus merevolusi cara destinasi wisata dipasarkan dan dikelola. Dengan memanfaatkan teknologi seperti pemasaran digital, big data, AR/VR, aplikasi mobile, dan manajemen berbasis teknologi, destinasi wisata dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, yang sangat penting untuk keberlanjutan industri ini di masa depan.

Pariwisata sangat bergantung pada sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik utama, yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Sumber daya alam seperti pegunungan dan pantai mendukung ekowisata dan relaksasi, sementara warisan budaya menarik wisatawan yang tertarik pada sejarah dan tradisi lokal. Infrastruktur yang baik, termasuk transportasi dan akomodasi, meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik tujuan wisata.



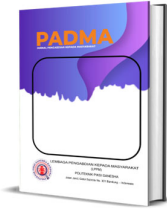
C. Strategi Mitigasi Terpadu

Perencanaan yang efektif, yang menggabungkan risiko bencana, sangat penting untuk mengurangi dampak bencana alam dan meningkatkan ketahanan masyarakat. Pendekatan ini menekankan langkah-langkah proaktif, alokasi sumber daya, dan integrasi manajemen risiko ke dalam perencanaan tata ruang. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci dari pentingnya perencanaan ini.

Manajemen risiko bencana meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan, memastikan strategi komprehensif sepanjang siklus bencana (Hertelendy et al., 2024). Kerangka kerja inovatif yang mempertimbangkan saling ketergantungan risiko dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya, yang mengarah pada respons bencana yang lebih efektif (Safaeian et al., 2024). Memasukkan manajemen risiko bencana ke dalam perencanaan tata ruang membantu mengatasi kerentanan dalam infrastruktur perkotaan, seperti yang ditunjukkan dalam upaya rekonstruksi di Mati, Yunani (Dandoulaki et al., 2023). Sistem perencanaan berkembang untuk mengintegrasikan pertimbangan perubahan iklim, mempromosikan strategi proaktif untuk mengurangi kerentanan teritorial (Farinós-Dasí et al., 2024).

Terlepas dari kemajuan dalam perencanaan risiko bencana, banyak kebijakan masih mengadopsi pendekatan reaktif, berfokus pada pemulihan pasca-bencana daripada kesiapan masa depan (Zafeiriou et al., 2023). Hal ini menyoroti perlunya perbaikan berkelanjutan dalam metodologi perencanaan untuk memastikan ketahanan terhadap peningkatan risiko bencana. Penerapan teknologi dalam deteksi dini dan komunikasi risiko telah menjadi semakin penting di berbagai domain, termasuk kesehatan dan manajemen bencana. Dengan memanfaatkan teknologi canggih, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi risiko sejak dini dan berkomunikasi secara efektif dengan para pemangku kepentingan. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan waktu respons tetapi juga mendorong kolaborasi di antara berbagai sektor.

Sistem peringatan dini (EWS) sangat penting untuk manajemen risiko bencana, memberikan informasi tepat waktu untuk mengurangi risiko sebelum meningkat (Namuye et al., 2015). Penggabungan teknologi digital ke dalam EWS meningkatkan efisiensinya, memungkinkan pengumpulan dan analisis data real-time, yang penting untuk komunikasi risiko yang efektif (Sara & Edin, 2023). Terlepas dari manfaatnya,

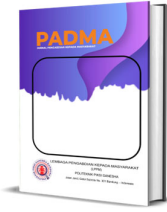


tantangan tetap ada dalam menerapkan teknologi ini secara efektif. Isu-isu seperti koordinasi antar pemangku kepentingan dan kompleksitas mengintegrasikan solusi TI ke dalam sistem yang ada harus ditangani untuk memaksimalkan potensi deteksi dini dan komunikasi risiko (Abdiwahab et al., 2016).

Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal dan pelaku industri pariwisata penting untuk mendorong praktik pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Integrasi kerangka pendidikan dalam pengembangan pariwisata tidak hanya memberdayakan penduduk lokal tetapi juga memastikan bahwa kegiatan pariwisata sensitif secara budaya dan menguntungkan secara ekonomi. Pendidikan melengkapi anggota masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, meningkatkan kemampuan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata secara efektif (Thomas, 2023). Kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan pariwisata sangat penting untuk mengembangkan program pelatihan komprehensif yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Thomas, 2023).

Program pelatihan menekankan praktik pariwisata berkelanjutan, memastikan bahwa sumber daya lokal dipertahankan sambil memaksimalkan manfaat ekonomi (Gantait et al., 2024). CBT mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pariwisata, yang mengarah pada pengalaman pariwisata yang lebih otentik dan berkelanjutan (Nurwahyuliningsih et al., 2024). Pelestarian Budaya: Inisiatif seperti CBT membantu menjaga warisan budaya lokal sambil memberikan peluang ekonomi bagi penduduk (Gantait et al., 2024). Pelatihan berkelanjutan dalam manajemen pariwisata sangat penting bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya pariwisata mereka secara efektif dan mempromosikan penawaran unik mereka (Nurwahyuliningsih et al., 2024).

Perencanaan yang efektif, yang mengintegrasikan manajemen risiko bencana ke dalam tata ruang, sangat penting untuk mengurangi dampak bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat. Pendekatan ini harus melibatkan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan dalam siklus bencana, dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti sistem peringatan dini untuk deteksi dini dan komunikasi risiko. Selain itu, pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada praktik pariwisata berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata menguntungkan secara



budaya dan ekonomi, sekaligus meningkatkan kesiapan komunitas menghadapi risiko bencana.

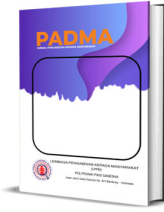
Kesimpulan

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik utama. Sumber daya alam seperti pegunungan, sungai, dan pantai mendukung kegiatan ekowisata, sementara warisan budaya dan situs sejarah menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik pada sejarah dan tradisi lokal. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan pengembangan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan keberlanjutan, dengan memperhatikan dampak negatif yang mungkin timbul, seperti degradasi lingkungan dan komodifikasi budaya. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas (CBT) juga sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang lebih autentik dan berkelanjutan, serta untuk mempromosikan ekonomi lokal.

Sektor pariwisata juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk bencana alam dan perubahan iklim yang dapat mengganggu kelangsungan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, strategi mitigasi terpadu yang menggabungkan perencanaan risiko bencana, pendidikan, serta pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat lokal sangat diperlukan. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesiapan komunitas menghadapi risiko bencana serta memastikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Selain itu, penerapan teknologi canggih, seperti sistem peringatan dini dan digitalisasi, dapat meningkatkan respons terhadap bencana dan memastikan kelangsungan pariwisata dalam jangka panjang.

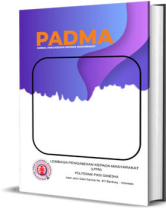
Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan dan penyelesaian jurnal ini. Terima kasih khususnya kepada para penulis yang telah memberikan referensi yang sangat bermanfaat, serta kepada para ahli dan peneliti yang telah memberikan wawasan berharga dalam topik ini.



Referensi

- Abdunurova, A. A., Razakova, D. I., & Davletova, M. G. (2022). Global portrait of a modern tourist: travel trends in marketing. *Bulletin of the University "Turan"*, (1), 166-173.
- Amir, S., Yulianda, F., Bengen, D. G., & Boer, M. (2011). *Optimalisasi Pemanfaatan Wisata Bahari bagi Pengelolaan Pulau-pulau Kecil berbasis Mitigasi (Kasus Kawasan Gili Indah Kabupaten Lombok Utara Propinsi Nusa Tenggara Barat)*.
- Apriyanti, M. E. (2024). The Importance of Tourism Infrastructure in Increasing Domestic and International Tourism. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(4), 113-122.
- Barablina, E.K.(2023). Potential of state support in the creation of quality infrastructure in the Russian Federation for develop the tourism branch. *Vestnik MIRBIS*, doi: 10.25634/mirbis.2023.4.9
- Csirmaz, É., & Pető, K. (2015). International trends in recreational and wellness tourism. *Procedia economics and finance*, 32, 755-762.
- Dandoulaki, M., Lazoglou, M., Pangas, N., & Serraios, K. (2023). Disaster risk management and spatial planning: evidence from the Fire-Stricken Area of Mati, Greece. *Sustainability*, 15(12), 9776.
- Dar, H., & Dar, M. A. (2025). Redefining Success of the Tourism Sector Through Technological Advancements. In *AI Technologies for Personalized and Sustainable Tourism*. IGI Global. 201-214
- Díaz, F. R. V. (2020). Potential of tourism resources: natural, productive and archaeological in the Inkawasi district Cusco region Peru. *Science, Technology and Society*, 1(1), 12-12.
- Farinós-Dasí, J., Pinazo-Dallenbach, P., Peiró Sánchez-Manjavacas, E., & Rodríguez-Bernal, D. C. (2024). Disaster risk management, climate change adaptation and the role of spatial and urban planning: evidence from European case studies. *Natural Hazards*, 1-34.
- Hertelendy, A. J., Jaiswal, R., Donahue, J., & Reilly, M. J. (2024). Disaster risk management. In *Ciottone's Disaster Medicine*. Elsevier. 178-190..
- Kuba, D., Kuba, M. Z. D., & Usman, K. S. (2024). Community-Based Management: Marine Tourism Development for Ecological and Economic Sustainability. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(3), 467-479.
- Kulak, N. V. (2019). Modern development trends in the global tourism market. *Bulletin of the Kyiv National University of Technologies and Design. Series: Economic Sciences*, 141(6), 96-104.



- Maldonado-Erao, C. P., del Río-Rama, M. D. L. C., Álvarez-García, J., & Flores-Manchero, A. C. (2022). Use of Natural and Cultural Resources by Tourism as a Strategy for Regional Development: Bibliometric Analysis. *Land*, 11(8), 1162.
- Mantiri, J., Rantung, M., Onibala, N., & Memah, H. (2024). Community Participation in the Development of Budo Tourism Village, Northern Minahasa Regency. *Technium Social Sciences Journal*, 64, 85-90.
- Moser, G., Francisco, T. H. A., & de Andrade, J. B. S. O. (2024). The role of local communities in the sustainability of tourist destinations: exploratory study on the possibilities for community-based tourism. *Journal of Interdisciplinary Studies*, 6(2), 01-17.
- Nurwahyuliningsih, E., Prihatini, L., Pusnita, I., Itisham, M. H., & Fanagung, A. (2024). Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 463-474.
- Pachaury. (2024). Sustainable Tourism Infrastructure Development. *Indian Scientific Journal Of Research In Engineering And Management*, doi: 10.55041/ijsrem32769
- Pazykhair, B.Sh. M. (2024). Local communities' participation in sustainable tourism development: mangystau region case study. *Bulletin of KazUTB*, 3(24).
- Safaeian, M., Moses, R., Ozguven, E. E., & Dulebenets, M. A. (2024). An optimization-based risk management framework with risk interdependence for effective disaster risk reduction. *Progress in Disaster Science*, 21, 100313.
- Vetkina, A. V., Saidova, L. I., & Mudarisov, R. G. (2024). World trends in tourism development in the era of globalization. *International Trade and Trade Policy*, 10(2), 33-45.
- Zafeirioui., Besnik, Aliaj., antoleon, Skayannis. (2023). Planning for disaster risk management: the perspective of Greece and Albania on envisioning resilient futures. doi: 10.37199/c41000122
- Zhang, H., & Long, S. (2023). Evaluation of attraction and spatial pattern analysis of world cultural and natural heritage tourism resources in China. *Plos one*, 18(8), e0289093.